

Modul Pelatihan

KAWAN LAWAN MALARIA



Disusun oleh:
Yayasan Kawan Baik Indonesia



DAFTAR ISI

#

KATA PENGANTAR

Tujuan penulisan modul

Peran penting kader malaria dalam pemberantasan malaria

1

PENDAHULUAN

1.1 Apa itu Malaria?

1.2 Dampak Malaria terhadap kesehatan dan produktivitas

1.3 Mengapa survei lingkungan dan pengetahuan masyarakat penting?

2

PENGATAHUAN DASAR TENTANG MALARIA

2.1 Penyebab malaria (parasit, jenis Plasmodium)

2.2 Penularan malaria (melalui gigitan nyamuk Anopheles)

2.3 Gejala malaria yang umum

2.4 Cara pencegahan malaria

2.5 Pengobatan malaria (secara umum)

3

IDENTIFIKASI RISIKO LINGKUNGAN

3.1 Habitat nyamuk Anopheles (air tergenang, rawa, saluran air)

3.2 Aktivitas manusia yang meningkatkan risiko (tidur tanpa kelambu, bekerja di ladang malam hari)

3.3 Faktor lingkungan rumah (ventilasi, dinding rumah, kelambu)

3.4 Cara mengamati dan mencatat kondisi lingkungan

4

TEKNIK MELAKUKAN SURVEI PENGETAHUAN MASYARAKAT

4.1 Tujuan survei pengetahuan

4.2 Menyusun kuesioner sederhana

4.3 Teknik wawancara dasar

4.4 Etika saat melakukan survei (sopan santun, izin, kerahasiaan)

4.5 Contoh pertanyaan yang bisa digunakan

5

PENCATATAN HASIL SURVEY

5.1 Pencatatan dengan Aplikasi Appshet Kawan Lawan Malaria

5.2 Panduan umum penggunaan Aplikasi Appshet Kawan Lawan Malaria

5.3 Pencatatan Survey dengan Kertas dan Pensil

5.4 Menyampaikan hasil survei kepada Penanggung Jawab Program Malaria

6

PERAN AKTIF KADER DALAM PENCEGAHAN MALARIA

6.1 Menyampaikan edukasi dasar kepada warga

6.2 Melakukan monitoring berkala

6.3 Membantu program penyemprotan/kelambu

6.4 Mendorong warga untuk periksa bila muncul gejala

#KATA PENGANTAR

Tujuan penulisan modul

Modul ini disusun sebagai panduan praktis bagi Kader Malaria atau tenaga kesehatan (**Nakes**) lainnya yang akan tergabung dalam tim enumerator dalam kegiatan **Studi Penyebarab Malaria** (*Malaria Spread Studies*) pada Program **KAWAN LAWAN MALARIA** (*Kawan Against Malaria*). Dalam hal ini studi yang akan dilakukan adalah survei kondisi lingkungan serta persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap malaria di lingkungan terdekatnya (desa). Tujuan dari penulisan modul ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman tim Enumerator tentang Malaria, cara penularannya, serta upaya pencegahan dan pengendaliannya.
2. Membekali tim Enumerator dengan keterampilan dasar dalam mengidentifikasi faktor risiko lingkungan yang mendukung berkembangnya nyamuk Anopheles (vektor malaria).
3. Memberikan panduan teknis kepada tim Enumerator dalam merancang dan melaksanakan survei pengetahuan masyarakat secara sederhana dan efektif.
4. Mendorong keterlibatan aktif tim Enumerator dalam pengumpulan data dan pelaporan hasil survei kepada Penanggung Jawab Malaria setempat.
5. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data, baik untuk kegiatan penyuluhan, promosi kesehatan, maupun intervensi pencegahan malaria di tingkat komunitas.

Peran penting Kader Malaria dan Tim Nakes dalam Studi Penyebarab Malaria

Kader Malaria dan Tenaga Kesehatan (**Nakes**) memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan pemberantasan malaria di tingkat masyarakat. Di lapangan, kader malaria sebagai ujung tombak, menjadi penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Adapun peran penting keduanya antara lain:



Edukator masyarakat

Memberikan informasi kepada warga tentang apa itu malaria, bagaimana penularannya, gejala-gejala yang harus diwaspadai, serta cara pencegahannya seperti menggunakan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan, dan segera berobat jika sakit.



Pemantau lingkungan

Membantu mengidentifikasi dan melaporkan kondisi lingkungan yang menjadi tempat berkembang biak nyamuk Anopheles, seperti genangan air, semak belukar, atau saluran air yang tidak lancar.



Pengumpul data lapangan

Melakukan survei rumah tangga untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap malaria, serta mencatat kejadian kasus demam yang dicurigai malaria.



Pelapor dan penghubung

Melaporkan hasil survei dan temuan kasus ke petugas puskesmas atau dinas kesehatan, sehingga bisa segera ditindaklanjuti dengan pemeriksaan dan pengobatan.



Penggerak aksi masyarakat

Mendorong warga untuk melakukan aksi di lingkungan sekitar, seperti kerja bakti, pemasangan kelambu, atau mengikuti kegiatan penyemprotan rumah (fogging/IRS) jika diperlukan.



Pendukung deteksi dini dan rujukan

Mengenali tanda awal malaria dan mendorong warga yang mengalami gejala seperti demam, menggigil, atau keringat berlebih untuk segera berobat ke fasilitas kesehatan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Apa itu Malaria?

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit Plasmodium dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi. Penyakit ini bisa menyerang siapa saja, terutama di daerah yang memiliki banyak genangan air dan kondisi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk.

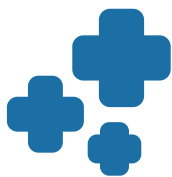
Gejala utama malaria meliputi:

- Demam tinggi
- Menggigil dan berkeringat
- Sakit kepala
- Nyeri otot dan sendi
- Mual dan muntah

Malaria bisa ringan, tetapi jika tidak ditangani segera dapat menjadi berat, bahkan mengancam nyawa. Di Indonesia, malaria masih menjadi masalah kesehatan masyarakat terutama di daerah endemis seperti Papua, NTT, Kalimantan, dan sebagian wilayah Sulawesi.

1.2 Dampak Malaria terhadap Kesehatan dan Produktivitas

Malaria tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan keluarga dan produktivitas masyarakat secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan antara lain:



Kesehatan:

Malaria dapat menyebabkan anemia, kerusakan organ, bahkan kematian jika tidak diobati. Pada anak-anak dan ibu hamil, risiko komplikasi lebih tinggi.



Pendidikan:

Anak-anak yang menderita malaria akan absen dari sekolah, yang mengganggu proses belajar mereka.



Produktivitas kerja:

Penderita malaria biasanya tidak bisa bekerja atau beraktivitas normal selama sakit. Ini berdampak pada penghasilan keluarga, terutama pada masyarakat yang bergantung pada pekerjaan harian.



Ekonomi rumah tangga dan daerah:

Biaya berobat, transportasi ke fasilitas kesehatan, dan hilangnya waktu kerja menambah beban ekonomi keluarga dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah.

1.3 Mengapa Survei Lingkungan dan Pengetahuan Masyarakat Penting?

Survei lingkungan dan pengetahuan masyarakat merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pemberantasan malaria. Alasan mengapa survei ini penting meliputi:



Mengidentifikasi faktor risiko di lingkungan:

Survei membantu menemukan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, seperti genangan air, semak belukar, atau tempat yang jarang dibersihkan.



Mengetahui tingkat pemahaman masyarakat:

Dengan survei, kita bisa mengetahui sejauh mana masyarakat memahami tentang malaria, cara penularannya, serta bagaimana mereka mencegahnya.



Menentukan strategi pencegahan yang tepat:

Data dari survei digunakan oleh petugas kesehatan untuk menyusun kegiatan penyuluhan, penyemprotan, atau pembagian kelambu yang sesuai dengan kondisi lapangan.



Melibatkan masyarakat secara aktif:

Survei mendorong partisipasi warga dan membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan kesehatan keluarga mereka.

2. PENGATAHUAN DASAR TENTANG MALARIA

Sebagai kader, nakes dan enumerator, penting untuk memahami dasar-dasar tentang malaria agar bisa menjelaskan dengan benar kepada masyarakat dan membantu upaya pencegahan di lapangan.

2.1 Penyebab malaria (parasit, jenis Plasmodium)

Malaria disebabkan oleh parasit bernama Plasmodium. Parasit ini masuk ke dalam tubuh manusia melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang sudah terinfeksi.

Ada 5 jenis Plasmodium yang bisa menyebabkan malaria pada manusia:

1. **Plasmodium falciparum** – paling berbahaya dan bisa menyebabkan malaria berat hingga kematian.
2. **Plasmodium vivax** – paling banyak ditemukan di Indonesia, bisa menyebabkan kambuh setelah sembuh.
3. **Plasmodium malariae** – menyebabkan infeksi ringan tapi bisa berlangsung lama.
4. **Plasmodium ovale** – jarang ditemukan, tapi bisa kambuh seperti vivax.
5. **Plasmodium knowlesi** – berasal dari hewan (monyet), tapi bisa menular ke manusia, banyak ditemukan di Asia Tenggara.

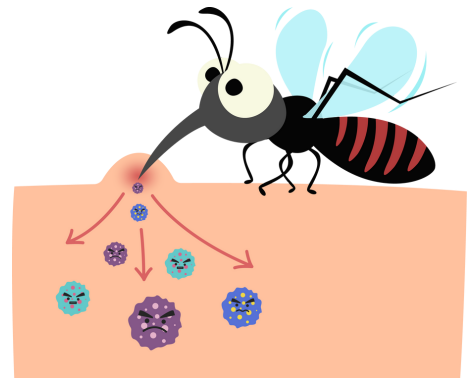
2.2 Penularan Malaria (Melalui Gigitan Nyamuk Anopheles)

Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina yang terinfeksi parasit Plasmodium. Nyamuk ini biasanya:

- Aktif menggigit malam hari, terutama antara pukul 18.00 – 06.00.
- Bertelur di tempat yang berair bersih dan tenang, seperti genangan air, parit, kolam, atau bekas wadah.

Penularan bisa terjadi bila:

- Nyamuk menggigit orang yang terinfeksi malaria.
- Nyamuk tersebut kemudian menggigit orang lain dan memasukkan parasit ke dalam darahnya.



2.3 Gejala Malaria yang Umum

Gejala malaria bisa muncul dalam waktu 7–14 hari setelah tergigit nyamuk yang terinfeksi. Gejala yang perlu diwaspadai antara lain:

- Demam tinggi yang datang dan pergi
- Menggigil dan berkeringat
- Sakit kepala
- Mual dan muntah
- Nyeri otot dan sendi
- Lemah, tidak nafsu makan

Jika tidak segera ditangani, malaria bisa menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan otak, hati, ginjal, atau bahkan kematian.

2.4 Cara Pencegahan Malaria

Beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan malaria antara lain:

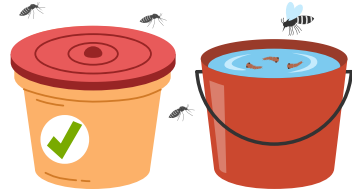


Pencegahan terhadap gigitan nyamuk:

- Tidur menggunakan kelambu berinsektisida
- Menggunakan obat oles anti-nyamuk
- Menutup jendela dan pintu sebelum malam
- Memakai pakaian lengan panjang saat malam

Pencegahan di lingkungan:

- Menguras dan menutup tempat penampungan air
- Menimbun genangan atau lubang yang bisa menampung air
- Menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitar



Pencegahan dengan intervensi kesehatan masyarakat:

- Penyemprotan dinding rumah (IRS)
- Pembagian kelambu oleh petugas kesehatan
- Edukasi rutin kepada masyarakat oleh kader

2.5 Pengobatan Malaria (Secara Umum)

Jika seseorang dicurigai menderita malaria, segera periksa ke puskesmas atau rumah sakit untuk dilakukan pemeriksaan darah. Pengobatan harus dilakukan sesuai resep dari petugas kesehatan. Jenis obat malaria tergantung pada jenis Plasmodium, level gejala yang ditunjukkan dan berat badannya. Beberapa jenis obat yang umum digunakan:

- Dihydroartemisinin-piperaquine (DHP)
- Primaquine
- Obat tambahan untuk gejala (demam, mual, nyeri)

3. IDENTIFIKASI RISIKO LINGKUNGAN

3.1 Habitat nyamuk Anopheles (air tergenang, rawa, saluran air)

Nyamuk Anopheles, yang menjadi vektor penyebab malaria, berkembang biak di habitat yang kaya akan air.

Berikut adalah beberapa jenis habitat yang mendukung kehidupan larva nyamuk Anopheles:

1. **Air Tergenang:** Nyamuk Anopheles sering ditemukan berkembang biak di genangan air yang terbentuk setelah hujan, seperti kolam-kolam kecil, parit, atau tempat-tempat yang menampung air hujan. Air yang tenang dan tidak mengalir sangat cocok bagi larva untuk tumbuh.
2. **Rawa:** Rawa dengan vegetasi yang lebat adalah habitat yang ideal untuk nyamuk Anopheles. Air yang tergenang di rawa menyediakan tempat yang aman bagi larva untuk berkembang tanpa gangguan.
3. **Saluran Air:** Saluran air yang tidak mengalir dengan baik, seperti saluran irigasi atau drainase yang tersumbat, dapat menjadi tempat berkembang biak bagi nyamuk Anopheles. Air yang tergenang di saluran tersebut menciptakan kondisi yang sempurna bagi larva untuk berkembang biak.

Karakteristik Lingkungan yang Diperlukan

Untuk berkembang biak, nyamuk Anopheles membutuhkan lingkungan yang memenuhi beberapa karakteristik, di antaranya:

- Merupakan air yang tenang: Air yang tidak bergerak atau mengalir cepat lebih disukai oleh nyamuk ini.
- Terdapat tanaman air: Tumbuhan air seperti ganggang atau tumbuhan terapung dapat menyediakan tempat persembunyian bagi larva.
- Memiliki kelembapan tinggi: Habitat yang memiliki kelembapan tinggi sangat mendukung kelangsungan hidup nyamuk Anopheles.



Mengapa Tempat Ini Penting?

1. **Pengendalian Penyakit:** Dengan memahami habitat Anopheles, upaya pencegahan dan pengendalian malaria bisa dilakukan dengan lebih efektif, seperti dengan membersihkan saluran air dan mengurangi genangan air.
2. **Pengelolaan Lingkungan:** Peningkatan kebersihan dan pengelolaan sumber daya air yang baik dapat mengurangi tempat berkembang biak nyamuk.

3.2 Aktivitas manusia yang meningkatkan risiko (tidur tanpa kelambu, bekerja di ladang malam hari)

Beberapa aktivitas manusia dapat meningkatkan paparan terhadap nyamuk Anopheles, yang membawa malaria. Berikut adalah aktivitas yang meningkatkan risiko penularan:

1. Tidur Tanpa Kelambu

- Risiko: Nyamuk Anopheles aktif menggigit pada malam hari, dan tidur tanpa kelambu membuka peluang terkena gigitan.
- Solusi: Gunakan kelambu yang direndam insektisida atau pakai repelan untuk melindungi diri saat tidur.

2. Bekerja di Ladang Malam Hari

- Risiko: Nyamuk Anopheles lebih aktif di malam hari, dan bekerja di ladang atau area dekat sumber air meningkatkan paparan.
- Solusi: Gunakan pakaian pelindung, semprotkan repelan pada kulit, dan hindari bekerja pada malam hari jika memungkinkan.

3. Meningkatnya Perpindahan Penduduk

- Risiko: Urbanisasi atau migrasi ke daerah endemik malaria meningkatkan risiko jika tidak disertai pengetahuan perlindungan.
- Solusi: Edukasi masyarakat tentang pencegahan malaria dan perlindungan diri.

4. Aktivitas di Luar Ruangan Tanpa Perlindungan

- Risiko: Aktivitas luar ruangan tanpa perlindungan (seperti berkendara malam hari atau berkemah) meningkatkan risiko gigitan nyamuk.
- Solusi: Gunakan pelindung seperti pakaian panjang atau repelan untuk mengurangi risiko.

3.3 Faktor lingkungan rumah (ventilasi, dinding rumah, kelambu)

Faktor lingkungan rumah memainkan peran penting dalam mengurangi atau meningkatkan risiko penularan malaria. Beberapa aspek lingkungan yang perlu diperhatikan untuk mengidentifikasi risiko adalah:

1. Ventilasi

- Risiko: Rumah dengan ventilasi buruk cenderung memiliki kelembapan tinggi dan udara pengap, yang menciptakan kondisi ideal bagi nyamuk Anopheles untuk berkembang biak di sekitar rumah.
- Solusi: Pastikan rumah memiliki ventilasi yang baik untuk mengurangi kelembapan dan sirkulasi udara yang lancar, sehingga mengurangi tempat berkembang biaknya nyamuk.

2. Dinding Rumah

- Risiko: Dinding dengan celah, atau tidak tertutup dapat menjadi jalan masuknya nyamuk ke dalam rumah. Jika dinding tidak rapat, nyamuk lebih mudah masuk pada malam hari.
- Solusi: Tutup dinding yang bercelah dan pastikan tidak ada lubang di sekitar pintu dan jendela agar nyamuk tidak masuk.

3. Kelambu

- Risiko: Tidur tanpa kelambu meningkatkan paparan terhadap nyamuk yang aktif menggigit pada malam hari.
- Solusi: Gunakan kelambu yang terendam insektisida untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk saat tidur, terutama di daerah endemik malaria.

3.4 Cara mengamati dan mencatat kondisi lingkungan

Pengamatan dan pencatatan lingkungan yang sistematis penting untuk memantau kondisi dan merencanakan tindakan. Dengan demikian diperlukan beberapa langkah, yaitu:

1. Persiapan: Tentukan lokasi dan siapkan alat (buku catatan, Kuisi, alat tulis, HP/kamera).
2. Pengamatan:
 - Cek cuaca (suhu, kelembapan).
 - Amati vegetasi, kualitas air, dan fauna (seperti nyamuk).
3. Pencatatan: Catat waktu, lokasi, dan kondisi yang ditemukan secara terstruktur.
4. Analisis: Evaluasi data untuk menemukan pola atau perubahan lingkungan.

4. TEKNIK MELAKUKAN SURVEI PENGETAHUAN MASYARAKAT

4.1 Tujuan survei pengetahuan

Survei pengetahuan masyarakat bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman warga tentang malaria. Tujuan utama survei ini adalah:

Mengukur Pengetahuan Masyarakat

Mengetahui seberapa paham masyarakat tentang penyebab, penularan, gejala, dan cara pencegahan malaria.

Mengidentifikasi Miskonsepsi

Menemukan informasi yang salah atau pemahaman yang keliru tentang malaria yang masih diyakini masyarakat.

Menentukan Kebutuhan Edukasi

Menjadi dasar dalam merancang program penyuluhan atau intervensi yang sesuai dengan kondisi pengetahuan masyarakat.

Mendukung Upaya Pengendalian Malaria

Data survei membantu merancang strategi pencegahan dan penanggulangan malaria yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Survei pengetahuan penting untuk memahami sejauh mana masyarakat mengenal malaria, serta menjadi dasar perbaikan program edukasi dan pencegahan.

4.1 Menyusun survei sederhana

Kuesioner sederhana digunakan untuk mengumpulkan informasi dari masyarakat secara sistematis. Berikut langkah-langkah menyusunnya:

Tentukan Tujuan

Tentukan informasi apa yang ingin diketahui, misalnya: pengetahuan tentang penyebab malaria, gejala, dan cara pencegahan.

Susun Pertanyaan yang Jelas dan Singkat

Gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Hindari istilah medis atau teknis.

Gunakan Jenis Pertanyaan yang Tepat

- Pertanyaan tertutup: Jawaban sudah disediakan (contoh: Ya/Tidak).
- Pertanyaan terbuka: Responden menjawab dengan kata-kata sendiri.

Urutkan dengan Logis

Mulai dari pertanyaan umum ke yang lebih spesifik agar alur mudah diikuti.

Contoh Pertanyaan Kuesioner

- Apakah Anda tahu apa itu malaria? (Ya/Tidak)
- Apa penyebab malaria? (Terbuka)
- Apakah di rumah Anda ada kelambu? (Ya/Tidak)
- Bagaimana cara Anda mencegah gigitan nyamuk? (Terbuka)

Kuesioner sederhana harus jelas, singkat, dan sesuai tujuan survei agar data yang dikumpulkan akurat dan mudah dianalisis.

4.3 Teknik wawancara dasar

Wawancara adalah cara efektif untuk menggali informasi langsung dari masyarakat. Di daerah perdesaan atau perkampungan, teknik wawancara perlu disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya setempat.

Persiapan Sebelum Wawancara

- Pahami latar belakang masyarakat yang akan diwawancarai.
- Siapkan kuesioner dan alat tulis.
- Berpakaian sopan dan ramah sesuai norma setempat.

Saat Wawancara

- Buka dengan sapaan hangat dan perkenalkan diri secara singkat.
- Jelaskan tujuan wawancara dengan bahasa sederhana.
- Gunakan bahasa lokal atau bahasa sehari-hari.
- Ajukan pertanyaan satu per satu, dengan nada suara tenang dan tidak menggurui.
- Dengarkan jawaban dengan penuh perhatian dan jangan menyela.

Etika Wawancara

- Hormati pendapat dan kebiasaan responden.
- Jaga kerahasiaan data pribadi.
- Hindari sikap terburu-buru atau memaksa.

Penutup Wawancara

- Ucapkan terima kasih atas waktu dan jawaban yang diberikan.
- Bila perlu, sampaikan bahwa data akan digunakan untuk kebaikan bersama, seperti peningkatan layanan kesehatan.

Wawancara di desa harus dilakukan dengan sopan, santun, dan penuh empati agar masyarakat merasa nyaman dan bersedia memberikan informasi secara jujur.



4.4 Etika saat melakukan survei (sopan santun, izin, kerahasiaan)

Etika dalam survei sangat penting agar kegiatan berjalan lancar, responden merasa dihargai, dan data yang dikumpulkan akurat. Berikut prinsip-prinsip etika yang perlu dijaga:

Sopan Santun

- Sapa dengan ramah dan perkenalkan diri.
- Gunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami.
- Tunjukkan sikap hormat kepada responden, terutama yang lebih tua.

Izin dan Persetujuan

- Jelaskan tujuan survei secara singkat.
- Minta izin sebelum mulai wawancara.
- Hormati jika ada warga yang tidak bersedia menjawab.

Menjaga Kerahasiaan

- Jangan mencatat nama atau identitas pribadi tanpa izin.
- Pastikan data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk keperluan survei.
- Jangan membagikan isi wawancara ke pihak lain tanpa persetujuan.

Etika seperti sopan santun, meminta izin, dan menjaga kerahasiaan sangat penting agar survei diterima dengan baik oleh masyarakat dan hasilnya dapat dipercaya.

4.5: Contoh Pertanyaan yang Bisa Digunakan

Pertanyaan dalam survei pengetahuan masyarakat sebaiknya sederhana, jelas, dan relevan dengan tujuan. Berikut contoh-contoh pertanyaan yang bisa digunakan:

Tentang Pengetahuan Umum Malaria

1. Apakah Anda pernah mendengar tentang penyakit malaria? (Ya/Tidak)
2. Menurut Anda, apa penyebab malaria? (Pertanyaan terbuka)
3. Bagaimana malaria bisa menular dari satu orang ke orang lain?

Tentang Gejala Malaria

1. Apa saja gejala yang Anda ketahui dari penyakit malaria?
2. Apakah Anda pernah mengalami gejala seperti demam tinggi yang hilang timbul?

Tentang Pencegahan

1. Apa yang Anda lakukan untuk mencegah gigitan nyamuk?
2. Apakah Anda menggunakan kelambu saat tidur? (Ya/Tidak)
3. Apakah Anda pernah menyemprot rumah dengan obat anti-nyamuk?

Tentang Pengobatan

1. Ke mana Anda pergi jika mengalami gejala malaria?
2. Apakah Anda tahu bahwa malaria bisa disembuhkan dengan pengobatan dari Puskesmas?

Catatan:

- Gunakan pertanyaan tertutup (Ya/Tidak) untuk mempermudah pencatatan.
- Sisipkan beberapa pertanyaan terbuka untuk memahami pendapat masyarakat lebih dalam.

Pertanyaan survei harus sesuai tujuan, mudah dipahami, dan mencakup topik-topik penting seperti penyebab, gejala, pencegahan, dan pengobatan malaria.

5. PENCATATAN HASIL SURVEY

5.1 Pencatatan dengan Aplikasi Appshet Kawan Lawan Malaria

Dalam melakukan survey tentang pengetahuan malaria ini, dibuat Aplikasi berbasis Google yang mudah digunakan dengan menggunakan smarphone, yakni **Appsheet Kawan Lawan Malaria**. Beberapa hal yang menjadikan keunggulan aplikasi ini adalah:

1. Dapat melakukan pengisian kuisisioner kegiatan survey secara digital
2. Digunakan pada HP android, dengan sinyal internet maupun tanpa sinyal internet.
3. Melalui aplikasi ini, database yang tersusun dapat terkases oleh tim secara online, memudahkan dalam pelaporan dan tindak lanjut.

5.2 Panduan umum penggunaan Aplikasi Appshet Kawan Lawan Malaria

1. Pastikan anda mendapat akses untuk menggunakan aplikasi ini, jika belum, maka hubungi tim Yayasan Kawan Baik Indonesia untuk dibuatkan email ke aplikasi.
2. Aktifkan email yang diberikan oleh tim Yayasan di HPmu, jika belum paham, anda bisa minta bantuan dari tim Yayasan.
3. Instal aplikasi Appsheet melalui playstore pada akun google play anda
4. Lakukan Register, isi profil lengkap anda dan lanjutkan untuk membuka dan kuasai semua fitur yang ada di dalam aplikasi
5. Dan mari kita mulai pencatatan digital kita untuk dalam kegiatan survey penyebaran malaria oleh Kader Malaria dalam program "Lawan Malaria" di Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur

5.3 Pencatatan Survey dengan Kertas dan Pensil

1. Pencatatan dengan metode manual ini hanya boleh dilakukan jika aplikasi yang digunakan bermasalah atau hanya sebagai **backup**
2. Pencatatan manual ini terbagi menjadi dua kuisisioner, yakni
 - a. Kuisisioner tentang pemantauan lingkungan
 - b. Kuisisioner tentang persepsi dan pengetahuan masyarakat tentang Malaria
3. Hasil dari pengisian manual ini, harus diinput kembali ke aplikasi saat aplikasi telah berjalan kembali.
4. Kuisisioner yang telah terisi secara manual akan tetap disimpan, sebagai **backup**

5.4 Menyampaikan hasil survei kepada Penanggung Jawab Program Malaria

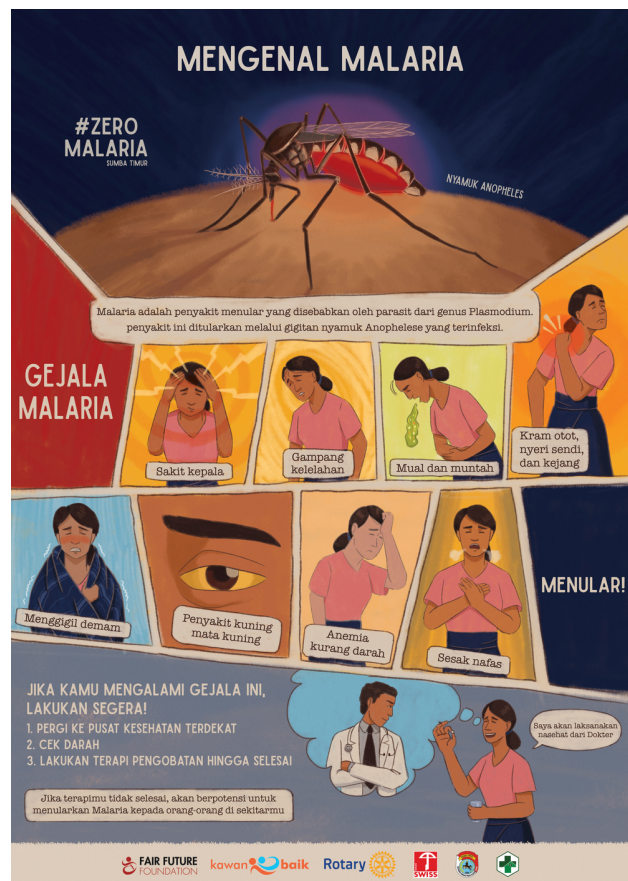
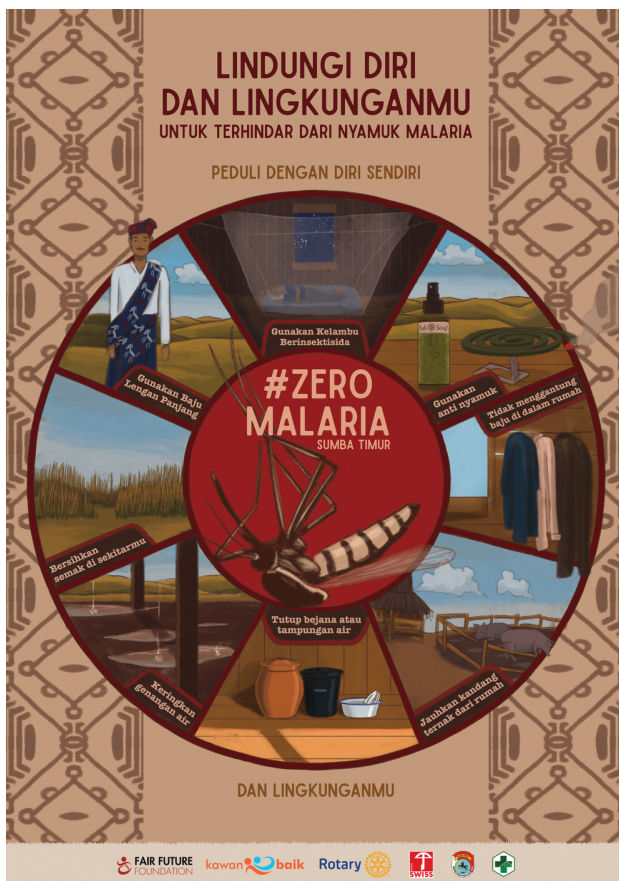
1. Setelah enumerator melakukan survei lingkungan dan pengetahuan masyarakat, langkah penting selanjutnya adalah menyampaikan hasil survei kepada petugas yang berwenang, yaitu Penanggung Jawab Program Malaria di puskesmas untuk direkap.
2. Penanggung jawab akan memeriksa kembali hasil survey dan memastikan semua kuisisioner telah terisi, dan penanggung jawab berkewajiban untuk mengembalikan kuisisioner kepada enumerator jika belum terisi penuh.
3. Setiap tim enumerator diharapkan dapat membuat rekap mingguan hasil survey yang akan diserahkan kepada penanggungjawab setiap hari Jumat atau akhir minggu

6. PERAN AKTIF KADER DALAM PENCEGAHAN MALARIA

Kader malaria memiliki peran penting sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Keterlibatan aktif kader sangat membantu dalam upaya pencegahan dan pengendalian malaria di lingkungan tempat tinggal mereka.

6.1 Menyampaikan edukasi dasar kepada warga

- Memberikan informasi sederhana dan jelas tentang malaria: penyebab, penularan, gejala, dan pencegahan.
- Menggunakan dapat bahasa sehari-hari atau bahasa lokal agar mudah dipahami.
- Menyebarkan pesan kesehatan melalui pertemuan warga, posyandu, atau kunjungan rumah.
- Menggunakan media bantu seperti poster, gambar, atau video pendek jika tersedia.



6.2 Melakukan Monitoring Berkala

- Mengamati kondisi lingkungan secara rutin, terutama tempat yang berpotensi jadi sarang nyamuk (genangan air, saluran mampet, dll).
- Mencatat dan melaporkan temuan ke petugas puskesmas.
- Memantau penggunaan kelambu, kondisi kesehatan warga, serta kebersihan lingkungan.

6.3 Membantu Program Penyemprotan/Kelambu

- Menginformasikan jadwal penyemprotan insektisida (IRS) kepada warga.
- Membantu dalam pendistribusian dan pemantauan penggunaan kelambu berinsektisida.
- Mendorong warga untuk merawat dan menggunakan kelambu secara rutin.

6.4 Mendorong Warga untuk Periksa Bila Muncul Gejala

- Mengenali gejala malaria: demam tinggi hilang-timbul, menggigil, sakit kepala, mual.
- Menyarankan warga segera ke puskesmas jika muncul gejala tersebut.
- Membantu warga mengakses layanan kesehatan, terutama yang tinggal jauh dari fasilitas kesehatan.

Peran kader sangat penting dalam pencegahan malaria. Dengan aktif mengedukasi, memantau lingkungan, mendukung program pencegahan, dan mendorong warga untuk memeriksakan diri, kader berkontribusi langsung dalam menurunkan angka kasus malaria di wilayahnya.